



Penguatan Literasi Komunikasi Islam di Lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin: Pengalaman Pengabdian Mahasiswa dalam Manajemen Masjid dan Media Dakwah

Helma Mariana; Dr. Taufik Hidayat, S.Psi, Psikolog.,

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi Islam mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam pengelolaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Pengabdian dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin selama satu bulan, dari 17 Januari hingga 17 Februari 2022. Metode kegiatan mencakup observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi terhadap berbagai aktivitas masjid seperti pengelolaan perpustakaan, penyiaran radio dakwah, pengelolaan infaq, dan pelayanan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional masjid, tetapi juga memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai komunikasi berbasis nilai-nilai Islam yang moderat. Selain itu, terjadi transfer pengetahuan antara pengelola masjid dan mahasiswa yang berdampak pada peningkatan literasi dakwah digital dan tata kelola keuangan keummattan. Pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai agen dakwah profesional yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: komunikasi Islam, pengabdian masyarakat, manajemen masjid, dakwah digital, mahasiswa KPI

Pendahuluan

Latar Belakang

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki fungsi strategis dalam menghubungkan dunia akademik dengan realitas sosial. Bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), pengabdian bukan sekadar rutinitas kurikuler, melainkan wadah aktualisasi ilmu komunikasi dalam konteks riil yang bernuansa keislaman. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghadirkan solusi dan kontribusi nyata kepada masyarakat berdasarkan kompetensi akademik yang dimiliki.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai ikon keagamaan di Kalimantan Selatan memiliki peran multifungsi, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan Islam, layanan sosial, media dakwah, dan pengembangan ekonomi syariah. Kompleksitas peran tersebut menuntut pengelolaan yang profesional dan partisipatif. Dalam konteks ini, mahasiswa KPI UIN Antasari Banjarmasin diberi kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam aktivitas kelembagaan masjid guna menumbuhkan wawasan, keterampilan praktis, dan kepekaan sosial.

Mahasiswa yang melaksanakan pengabdian ditempatkan dalam berbagai unit kegiatan strategis, seperti bagian pengelolaan infaq masjid, perpustakaan, dan siaran radio dakwah. Pengalaman lapangan ini memberi mereka peluang berharga untuk memahami dinamika organisasi keagamaan sekaligus menerapkan konsep-konsep komunikasi dakwah yang telah dipelajari di ruang kuliah. Selain itu, keterlibatan langsung dalam interaksi dengan masyarakat masjid turut memperkuat kepekaan terhadap nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang hidup di tengah umat.

Secara metodologis, pengabdian ini juga menjadi ruang pembelajaran partisipatif antara mahasiswa dan masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan komunikasi keagamaan masa kini. Di tengah derasnya arus digitalisasi dan tantangan disinformasi, kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pesan-pesan Islam secara efektif, etis, dan inklusif melalui berbagai saluran komunikasi menjadi kunci penting keberhasilan dakwah. Oleh karena itu, pengabdian ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pengelolaan konten dakwah digital, tata kelola masjid, dan pelayanan publik berbasis komunikasi yang transformatif.

Lebih jauh, kegiatan pengabdian ini selaras dengan visi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan kemampuan praktis dalam bidang komunikasi Islam.

Dengan keterlibatan dalam kegiatan masjid yang multidimensi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga mampu memaknai peran keilmuan mereka sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat.

Masalah yang Dihadapi

Beberapa tantangan muncul dalam pelaksanaan pengabdian ini, baik dari sisi internal mahasiswa maupun dinamika di lokasi pengabdian. Pertama, belum adanya job description yang tetap pada awal kegiatan menyebabkan mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan peran dan kontribusi yang bisa diberikan. Kedua, mahasiswa dihadapkan pada pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, seperti pengelolaan uang infaq dalam jumlah besar, penginputan katalog perpustakaan manual, hingga siaran dakwah di radio. Hal ini menuntut kesiapan mental dan adaptasi cepat.

Namun, tantangan ini sekaligus menjadi titik tolak penguatan pembelajaran. Mahasiswa mengembangkan pendekatan proaktif, seperti inisiatif bertanya dan berkoordinasi dengan staf masjid, hingga akhirnya dapat beradaptasi secara efektif dalam pelaksanaan tugas. Interaksi dengan masyarakat masjid juga memberikan pelajaran penting mengenai komunikasi interpersonal, etika pelayanan, dan profesionalitas dalam lingkungan keagamaan.

Tujuan Pengabdian

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini secara umum adalah mengaplikasikan kompetensi akademik mahasiswa dalam konteks nyata pelayanan keagamaan dan sosial di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan:

1. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam komunikasi dakwah berbasis media dan pelayanan publik.
2. Menumbuhkan pengalaman praktis dalam manajemen kelembagaan masjid dan tata kelola keuangan keummatan.

3. Membangun sinergi antara mahasiswa, institusi keagamaan, dan masyarakat dalam penguatan literasi keislaman dan komunikasi yang moderat.

4. Memberikan kontribusi nyata terhadap keberlangsungan operasional masjid sebagai pusat peradaban Islam lokal.

Manfaat Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang saling menguatkan bagi seluruh pihak yang terlibat. Bagi mahasiswa, pengabdian ini menjadi ruang pembelajaran kontekstual yang memperkaya pengalaman akademik dan memperkuat kesiapan profesional. Mahasiswa belajar tentang etika kerja, kedisiplinan, kerjasama tim, serta mampu mengelola dinamika sosial yang muncul dalam interaksi sehari-hari dengan masyarakat masjid.

Bagi pihak Masjid Raya Sabilal Muhtadin, kehadiran mahasiswa turut memperkuat efisiensi operasional dalam berbagai unit kegiatan seperti perpustakaan, keuangan, dan media dakwah. Keterlibatan mahasiswa juga memperluas perspektif staf masjid terhadap pendekatan komunikasi yang lebih adaptif dan kontekstual, terutama yang menyanggar generasi muda.

Secara umum, pengabdian ini memperlihatkan kontribusi nyata dari dunia akademik dalam memberdayakan masyarakat melalui jalur keagamaan. Sinergi antara kampus dan masjid menjadi cermin kolaborasi yang strategis untuk mewujudkan masyarakat yang religius, cerdas, dan komunikatif dalam membangun peradaban Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

Dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis komunikasi Islam, penting untuk memahami sejumlah konsep dasar yang menjadi pijakan kegiatan, terutama teori komunikasi dakwah, komunikasi organisasi, serta literasi media.

Pertama, komunikasi dakwah dipahami sebagai proses penyampaian pesan-pesan keislaman yang tidak hanya berorientasi pada penyebaran ajaran, tetapi juga transformasi nilai

dalam kehidupan masyarakat. Dakwah, dalam pengertian ini, tidak hanya bersifat verbalistik tetapi juga praksis sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Azra (2003), bahwa dakwah kontemporer menuntut pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat. Artinya, mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan dakwah harus memahami audiensnya, merespons realitas lokal, serta menyampaikan pesan agama dengan pendekatan kontekstual dan inklusif.

Kedua, teori komunikasi organisasi juga menjadi landasan penting dalam memahami dinamika pengelolaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai sebuah lembaga keagamaan yang kompleks. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1997) menyatakan bahwa efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh komunikasi internal yang baik, pembagian tugas yang jelas, dan struktur organisasi yang mendukung koordinasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dialami oleh mahasiswa pengabdi di masjid, yang dituntut untuk mampu memahami struktur kelembagaan, alur koordinasi, serta beradaptasi dengan budaya kerja yang berlaku.

Ketiga, literasi media dan komunikasi digital menjadi aspek penting yang tak terpisahkan dari kegiatan pengabdian. Kehadiran media dakwah seperti radio dan media sosial di lingkungan masjid menuntut penguasaan literasi digital oleh para pengelolanya. Menurut Livingstone (2004), literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan pesan-pesan dalam berbagai bentuk media. Mahasiswa yang ditempatkan di Radio Dakwah Sabilal Muhtadin, misalnya, harus memiliki keterampilan produksi konten serta memahami prinsip-prinsip etika dalam penyiaran Islam.

Keempat, dalam konteks kegiatan yang bersifat sosial-keagamaan seperti pengelolaan infaq dan layanan publik, teori pelayanan masyarakat (public service) juga relevan digunakan. Grönroos (1990) menyatakan bahwa pelayanan yang efektif adalah yang bersifat personal, responsif, dan mencerminkan kepedulian terhadap kebutuhan pengguna layanan. Hal ini menjadi penting ketika mahasiswa berinteraksi langsung dengan jamaah dalam kegiatan pelayanan tamu, pembagian konsumsi, dan pengumpulan dana umat. Di sini, kepekaan

komunikasi interpersonal dan sikap empatik menjadi bagian integral dari praktik dakwah sosial yang dijalankan.

2. Studi Terdahulu

Beberapa penelitian dan publikasi akademik telah menunjukkan efektivitas pengabdian mahasiswa dalam memperkuat fungsi kelembagaan keagamaan. Misalnya, studi oleh Fahmi (2021) menunjukkan bahwa pengabdian berbasis masjid mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pengelolaan media dakwah dan memupuk empati sosial yang tinggi. Dalam penelitian tersebut, masjid menjadi laboratorium sosial yang sangat strategis bagi mahasiswa KPI karena memberikan pengalaman langsung dalam penyiaran, pelayanan, dan pengelolaan keuangan umat.

Hal yang senada diungkapkan oleh Nursyam (2018), bahwa pengabdian mahasiswa dalam lingkungan masjid dapat memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan tinggi Islam dan masyarakat akar rumput. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan administrasi masjid, perpustakaan Islam, hingga penyiaran radio, maka nilai-nilai moderasi, partisipasi, dan pelayanan publik akan semakin melekat dalam diri mahasiswa sebagai calon komunikator dakwah masa depan.

Dalam konteks literasi digital, penelitian oleh Zuhdi dan Rahmawati (2020) mengungkap bahwa pelatihan dan keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan media sosial masjid meningkatkan kualitas konten dakwah dan engagement dengan jamaah muda. Mahasiswa dinilai lebih kreatif dalam menyusun narasi dakwah dan memanfaatkan media visual sebagai sarana untuk menyampaikan pesan Islam yang relevan dengan gaya komunikasi generasi digital.

Sedangkan dalam bidang manajemen infaq dan keuangan umat, studi yang dilakukan oleh Hamid dan Latif (2019) menekankan pentingnya integritas dan transparansi dalam pengelolaan dana keummatan. Kehadiran mahasiswa dalam proses pencatatan dan

penghitungan dana infaq di masjid, seperti yang terjadi dalam pengabdian ini, sekaligus menjadi ajang pembelajaran tentang etika keuangan Islam dan akuntabilitas publik.

Dengan merujuk pada kajian teori dan studi terdahulu tersebut, kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa KPI UIN Antasari Banjarmasin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin bukan hanya memperkuat praktik komunikasi dakwah dan pelayanan masyarakat, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan fungsi masjid sebagai pusat spiritual, sosial, dan edukatif umat Islam.

METODOLOGI PENGABDIAN

1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk kolaborasi partisipatif antara mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Desain kegiatan bersifat terstruktur dan adaptif, dengan menyesuaikan kebutuhan kelembagaan masjid serta kompetensi mahasiswa. Pendekatan utama yang digunakan adalah metode learning by doing, di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam berbagai unit kegiatan, baik administratif, edukatif, hingga pelayanan publik berbasis dakwah.

Aktivitas pengabdian dibagi ke dalam tiga bidang utama: (1) manajemen keuangan umat (pengelolaan infaq dan donasi), (2) pengembangan literasi keislaman (melalui perpustakaan dan dokumentasi kegiatan keagamaan), dan (3) penyiaran dakwah melalui radio komunitas. Ketiganya dipilih sebagai ruang strategis yang memungkinkan transfer pengetahuan, pengalaman lapangan, dan pelatihan keterampilan profesional dalam ranah komunikasi Islam.

2. Subjek/Sasaran Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian ini meliputi dua kelompok utama. Pertama, internal Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin yang terdiri dari staf administrasi, bagian

keuangan, dan pengelola media dakwah. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat memperkuat efektivitas kerja harian mereka, sekaligus menjadi mitra diskusi untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan baru yang adaptif terhadap kebutuhan jamaah.

Kedua, masyarakat umum yang menjadi jamaah aktif di lingkungan masjid. Sasaran ini khususnya tercermin dalam kegiatan layanan publik seperti pembagian konsumsi Jumat, pelayanan tamu, serta siaran dakwah melalui radio masjid. Kehadiran mahasiswa dalam interaksi langsung dengan jamaah memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang edukatif dan membangun kepercayaan publik terhadap institusi masjid.

3. Instrumen Kegiatan

Beberapa instrumen digunakan dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian, di antaranya:

- Lembar observasi kegiatan harian mahasiswa untuk mencatat aktivitas dan interaksi yang dilakukan;
- Panduan tugas lapangan yang diberikan oleh supervisor masjid;
- Aplikasi perangkat lunak sederhana (Word, Excel) untuk keperluan penginputan data perpustakaan dan laporan keuangan;
- Mikrofon, mixer, dan perangkat siaran untuk kegiatan radio dakwah;
- Buku tamu dan formulir administrasi lainnya sebagai alat bantu dalam kegiatan layanan masyarakat.

Instrumen-instrumen tersebut tidak hanya mendukung pelaksanaan teknis kegiatan, tetapi juga menjadi alat belajar bagi mahasiswa dalam memahami proses kerja profesional di lembaga keagamaan.

4. Prosedur Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap orientasi, di mana mahasiswa diperkenalkan kepada struktur organisasi masjid, standar operasional kerja, dan

agenda kegiatan yang berlaku. Dalam tahap ini pula, pembagian unit kerja dilakukan secara bergilir, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman lintas bidang secara merata.

Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan secara harian, seperti:

- Menginput dan merapikan katalog buku di perpustakaan;
- Menghitung dan menyortir uang infaq harian dan mingguan;
- Menjalankan siaran informasi keislaman melalui Radio Dakwah Sabilal Muhtadin;
- Melayani tamu dan membantu kegiatan-kegiatan besar seperti haul dan peringatan Isra Mi'raj;
- Membagikan konsumsi dan snack dari donatur kepada jamaah.

Setiap akhir pekan, mahasiswa melakukan refleksi dan diskusi bersama pembimbing di lapangan guna mengevaluasi capaian dan kendala yang dihadapi. Pendekatan ini memungkinkan proses belajar yang dinamis dan berkesinambungan.

5. Teknik Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan secara berkala oleh pembimbing lapangan dengan menilai kedisiplinan, keterlibatan, dan kemampuan adaptasi mahasiswa selama pengabdian berlangsung. Evaluasi ini juga melibatkan refleksi pribadi mahasiswa dalam bentuk catatan harian kegiatan.

Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir program melalui penyusunan laporan akhir dan presentasi hasil kegiatan kepada pihak kampus. Penilaian mencakup aspek kehadiran, kualitas kerja, keterampilan komunikasi, kemampuan bekerjasama, dan kontribusi terhadap peningkatan layanan kelembagaan masjid. Evaluasi ini menjadi bagian integral dari sistem penilaian akademik mata kuliah Pengabdian kepada Masyarakat.

Melalui prosedur pelaksanaan dan teknik evaluasi yang sistematis ini, kegiatan pengabdian bukan hanya menjadi pengalaman lapangan biasa, tetapi benar-benar menjadi ruang pembelajaran reflektif bagi mahasiswa sebagai calon komunikator dakwah yang beretika, adaptif, dan kolaboratif.

HASIL PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin menghasilkan sejumlah capaian yang signifikan baik dari aspek kontribusi terhadap lembaga, peningkatan kapasitas mahasiswa, maupun interaksi sosial dengan jamaah. Pengabdian ini berlangsung selama satu bulan penuh, dari tanggal 17 Januari hingga 17 Februari 2022, dengan enam hari kerja aktif setiap pekan.

1. Penguatan Sistem Pengelolaan Infaq Masjid

Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya efisiensi dalam pengelolaan keuangan masjid, khususnya dalam menghitung dan menyusun laporan dana infaq jamaah. Mahasiswa bertugas secara langsung dalam menyortir uang infaq harian, termasuk merapikan uang yang basah dan kusut dengan alat bantu seperti setrika dan pengering rambut, sebelum disetorkan ke rekening resmi masjid. Hal ini sangat membantu pihak pengelola karena jumlah dana yang masuk setiap hari cukup besar dan membutuhkan tenaga tambahan untuk ditangani secara sistematis.

Kegiatan ini memperkenalkan mahasiswa pada prinsip-prinsip dasar akuntabilitas publik dan transparansi keuangan umat, termasuk memahami pentingnya dokumentasi setiap pemasukan dan pengeluaran. Mahasiswa juga belajar tentang praktik pengelolaan dana keagamaan berbasis kepercayaan masyarakat, sekaligus menghadapi tantangan kejujuran dan ketelitian dalam administrasi keuangan keummatan.

2. Digitalisasi Perpustakaan Islam

Mahasiswa juga dilibatkan dalam aktivitas penginputan dan penataan buku-buku koleksi perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Buku-buku tersebut sebagian besar merupakan literatur Islam klasik dan kontemporer yang digunakan untuk kegiatan pengajian, ceramah, dan pembinaan masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa melakukan entri data katalog, memperbaiki nomor induk buku yang rusak, serta membantu memformat ulang database perpustakaan agar lebih mudah diakses dan dicari.

Dengan adanya mahasiswa, perpustakaan menjadi lebih tertata dan data buku menjadi lebih sistematis. Selain itu, mahasiswa mendapat wawasan tentang pentingnya dokumentasi literatur keislaman serta cara-cara membangun sistem literasi yang ramah pengguna di lingkungan masjid. Perpustakaan masjid pun semakin siap untuk menjadi pusat pembelajaran non-formal yang mendukung kegiatan dakwah.

3. Penyiaran di Radio Dakwah Sabilal Muhtadin

Salah satu kegiatan yang sangat memperkaya pengalaman mahasiswa adalah keterlibatan dalam siaran langsung di Radio Dakwah Sabilal Muhtadin. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menyampaikan informasi waktu salat, membacakan hadis atau ayat Al-Qur'an, serta memberikan pengantar dakwah singkat yang sesuai dengan tema harian. Mahasiswa juga dilatih untuk mengelola waktu siaran, menyusun naskah singkat, dan berbicara dengan artikulasi yang jelas di hadapan publik.

Kegiatan ini melatih mahasiswa untuk menggabungkan antara aspek komunikasi lisan, manajemen siaran, serta penguatan pesan dakwah dalam format yang disesuaikan dengan karakteristik pendengar. Keterampilan ini sangat relevan dengan profil lulusan KPI yang diharapkan mampu menjadi juru bicara dakwah yang profesional di berbagai media massa dan komunitas Islam.

4. Partisipasi dalam Pelayanan Sosial dan Dakwah

Mahasiswa juga berperan dalam aktivitas pelayanan masyarakat, seperti menjaga buku tamu layanan, membagikan nasi gratis kepada jamaah salat Jumat, hingga membagikan snack atau konsumsi pada acara besar seperti Isra Mi'raj dan Haul Abah Guru Sekumpul. Tidak hanya itu, mahasiswa turut mengantar surat undangan resmi ke berbagai instansi pemerintahan dan media sebagai bentuk representasi masjid dalam menjalin kemitraan eksternal.

Dalam kegiatan pelayanan tersebut, mahasiswa belajar pentingnya komunikasi interpersonal, ketepatan etika pelayanan, serta kepekaan terhadap kebutuhan jamaah. Kehadiran mereka memperkuat iklim pelayanan yang lebih ramah, cepat tanggap, dan representatif, serta menjadi bagian dari upaya memperkuat citra masjid sebagai pusat pelayanan umat yang aktif dan terbuka.

5. Aktivasi Kegiatan Pengajian Rutin

Mahasiswa juga ikut serta dalam kegiatan pengajian malam Jumat dan malam Sabtu, yang menjadi bagian dari rutinitas keagamaan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Dalam kegiatan ini, mereka tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga membantu teknis pelaksanaan seperti menjalankan ember infaq di antara jamaah perempuan, mendokumentasikan kegiatan, dan berkoordinasi dengan panitia.

Kegiatan ini memberikan pelajaran tentang pengelolaan kegiatan keagamaan massal, pentingnya kebersamaan dalam komunitas dakwah, serta memahami bagaimana membangun suasana spiritual yang khusyuk dan edukatif di ruang publik keislaman. Mahasiswa juga mengembangkan kedekatan emosional dengan tokoh-tokoh agama lokal, yang menjadi teladan dalam penguatan nilai-nilai akhlak dan ukhuwah Islamiyah.

6. Penguatan Jiwa Sosial dan Spiritual Mahasiswa

Kegiatan ini turut membentuk karakter mahasiswa dalam hal kedisiplinan, kemandirian, dan kecakapan sosial. Banyak pengalaman berharga yang didapatkan mahasiswa, seperti berinteraksi langsung dengan tokoh agama ternama yang selama ini hanya mereka lihat

melalui media, atau menerima nasihat dan bimbingan informal tentang kehidupan dan dakwah. Selain keterampilan teknis, mahasiswa juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang melekat melalui keseharian mereka selama satu bulan di lingkungan masjid.

Pengalaman tersebut memperluas pemahaman mahasiswa bahwa dakwah bukan hanya tentang mimbar dan mikrofon, melainkan tentang hadirnya nilai-nilai kebaikan dalam kerja nyata, kolaborasi, dan ketulusan membantu umat. Kebersamaan yang tercipta selama kegiatan ini menjadi kenangan tak terlupakan dan bagian penting dari pembentukan jati diri sebagai calon sarjana komunikasi Islam.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin menunjukkan bahwa penguatan peran masjid sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan pelayanan umat dapat diperkuat melalui integrasi pengetahuan akademik dan keterlibatan langsung mahasiswa. Dalam bagian ini, penulis mengulas beberapa aspek penting dari kegiatan tersebut berdasarkan hasil lapangan, serta membandingkannya dengan teori dan studi sebelumnya yang relevan.

1. Interpretasi Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa secara signifikan membantu meringankan beban kerja pengelola masjid, khususnya dalam aspek administratif dan pelayanan. Mahasiswa tidak hanya mengerjakan tugas-tugas teknis seperti menginput buku atau menghitung uang infaq, tetapi juga menunjukkan inisiatif dalam berkomunikasi, mengambil peran siaran radio, dan menjalankan fungsi representatif dalam menyampaikan surat-surat resmi ke berbagai institusi.

Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak sekadar menjalankan kegiatan simbolik, tetapi mampu berperan sebagai aktor yang produktif dan kolaboratif. Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan adaptif yang diterapkan mahasiswa, di mana mereka mengisi

kekosongan job description awal dengan bertanya langsung dan proaktif mencari peran. Sikap tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif yang berbasis realitas sosial memiliki dampak besar dalam membentuk karakter akademik dan profesional mahasiswa.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa mampu membangun hubungan yang harmonis dengan tokoh-tokoh agama dan masyarakat sekitar. Ini menjadi cerminan dari pendekatan komunikasi Islam yang humanis dan empatik, sesuai dengan prinsip dakwah bil hal yang menekankan keteladanan dan pelayanan nyata kepada umat.

2. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Hasil pengabdian ini menguatkan temuan dari Fahmi (2021) yang menyatakan bahwa masjid sebagai laboratorium sosial memiliki potensi besar untuk membentuk karakter profesional mahasiswa komunikasi Islam. Dalam studi tersebut, masjid menjadi ruang belajar yang efektif untuk mengembangkan kemampuan interpersonal, kemampuan siar, serta etika pelayanan yang berbasis nilai-nilai Islam. Apa yang dialami oleh mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa dapat diimplementasikan dengan lebih luas di masjid-masjid lain sebagai bagian dari program edukasi dan dakwah komunitas.

Dalam aspek literasi digital dan dakwah media, kegiatan ini juga sejalan dengan temuan Zuhdi dan Rahmawati (2020), yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih adaptif dalam memanfaatkan media siar dan media sosial sebagai sarana penyebaran pesan keislaman. Siaran yang dilakukan oleh mahasiswa di Radio Dakwah Sabilal Muhtadin menunjukkan bagaimana narasi-narasi keislaman yang moderat dan komunikatif bisa disampaikan dengan gaya dan bahasa yang relevan dengan publik. Ini menjadi model praktik dakwah digital yang sederhana namun efektif, dan dapat diadopsi dalam pelatihan-pelatihan dai muda berbasis kampus.

Dari aspek manajemen masjid, keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan dana infaq, pelaporan keuangan, hingga layanan kepada jamaah menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola keuangan Islam (syariah governance) yang jujur, tertib, dan transparan dapat diajarkan

melalui praktik langsung. Studi oleh Hamid dan Latif (2019) menegaskan pentingnya pembelajaran etika keuangan melalui keterlibatan mahasiswa dalam manajemen masjid. Kegiatan ini tidak hanya mendidik mahasiswa menjadi komunikator Islam, tetapi juga pembelajar dalam bidang administrasi syariah yang memiliki integritas.

3. Dampak dan Implikasi

Dampak dari pengabdian ini dapat dilihat dalam dua sisi: dampak internal (bagi mahasiswa) dan eksternal (bagi masyarakat/masjid).

Secara internal, mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal, kemampuan kerja sama tim, dan kesadaran etis dalam pelayanan publik. Mereka juga terlatih dalam menghadapi dinamika kerja yang tidak selalu sesuai dengan rencana, dan belajar untuk tetap produktif dalam kondisi keterbatasan. Dari sisi afektif, pengalaman spiritual yang mereka alami dalam kegiatan ini menjadi bagian dari pembentukan karakter dan spiritualitas Islam yang mendalam.

Secara eksternal, pengabdian ini memberikan dampak positif bagi lembaga masjid, baik dalam meningkatkan efektivitas kerja harian maupun memperkaya perspektif pengelola terhadap cara berkomunikasi dengan jamaah, khususnya generasi muda. Kehadiran mahasiswa juga menciptakan iklim kerja yang lebih kolaboratif dan terbuka, serta memperkuat citra masjid sebagai lembaga yang ramah terhadap inisiatif edukatif dari dunia akademik.

Lebih jauh, kegiatan ini memberikan implikasi strategis bagi pengembangan kurikulum pengabdian di lingkungan perguruan tinggi Islam. Integrasi antara teori dan praktik, antara nilai dan kerja nyata, perlu terus ditingkatkan dengan memperluas jejaring pengabdian di berbagai masjid dan komunitas keislaman. Mahasiswa KPI tidak cukup hanya diajarkan teori dakwah di kelas, tetapi juga perlu diberi ruang untuk menjadi pelaku komunikasi dakwah yang terjun langsung ke lapangan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan Utama

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin telah memberikan kontribusi konkret dalam penguatan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dakwah, dan pelayanan publik. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi antara ilmu komunikasi Islam dan praktik kelembagaan keagamaan dapat menghasilkan sinergi yang saling menguatkan antara akademisi, lembaga, dan masyarakat.

Mahasiswa tidak hanya menjadi pelaku pasif dalam kegiatan ini, melainkan turut serta secara aktif dalam berbagai unit kerja seperti pengelolaan infaq, perpustakaan, siaran radio dakwah, hingga pelayanan masyarakat dan dokumentasi kegiatan keagamaan. Pengalaman ini memperkuat kompetensi mereka dalam aspek komunikasi interpersonal, literasi media dakwah, kedisiplinan organisasi, serta etika kerja berbasis nilai-nilai Islam.

Kegiatan ini juga memperlihatkan betapa pentingnya pendekatan humanis dan reflektif dalam setiap bentuk pengabdian. Mahasiswa tidak sekadar menjalankan tugas administratif, tetapi juga membangun kedekatan emosional dan spiritual dengan lingkungan masjid, tokoh agama, serta jamaah yang menjadi bagian dari ekosistem dakwah. Ini merupakan praktik dakwah bil hal yang hakiki: menyampaikan nilai melalui keteladanan dan pelayanan.

Keterbatasan Kegiatan

Meski demikian, kegiatan ini tidak lepas dari sejumlah keterbatasan. Salah satu yang paling mencolok adalah tidak adanya struktur tugas (job description) yang jelas di awal kegiatan, sehingga pada beberapa hari pertama mahasiswa mengalami kebingungan mengenai tanggung jawab yang harus dilakukan. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan selama satu bulan menjadikan ruang eksplorasi kegiatan hanya bersifat permukaan dan belum memungkinkan untuk pengembangan program yang lebih berkelanjutan.

Keterbatasan lain adalah belum adanya sistem dokumentasi digital yang terintegrasi di beberapa unit kerja, seperti perpustakaan dan arsip infaq masjid, sehingga mahasiswa harus bekerja dengan sistem manual yang memerlukan ketelitian ekstra. Hal ini menjadi tantangan sekaligus pelajaran tentang pentingnya pembaruan sistem kelembagaan berbasis teknologi informasi.

Rekomendasi untuk Kegiatan Lanjutan

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi rujukan untuk pengabdian sejenis di masa mendatang:

1. Peningkatan perencanaan awal: Diperlukan sosialisasi dan koordinasi yang lebih matang antara pihak kampus, lembaga penerima, dan mahasiswa. Pembekalan sebaiknya dilakukan minimal satu bulan sebelum kegiatan dimulai, termasuk penyusunan job description untuk setiap peserta.
2. Digitalisasi kelembagaan masjid: Mahasiswa KPI dapat didorong untuk tidak hanya membantu secara administratif, tetapi juga mengembangkan sistem digitalisasi data, baik untuk perpustakaan, laporan keuangan, maupun dokumentasi kegiatan dakwah. Ini sejalan dengan kompetensi mereka dalam bidang media dan teknologi komunikasi.
3. Peningkatan durasi kegiatan: Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, durasi pengabdian sebaiknya diperpanjang menjadi dua hingga tiga bulan. Dengan waktu yang lebih panjang, mahasiswa dapat melakukan riset kecil, membuat program kampanye dakwah tematik, atau menyusun rekomendasi kelembagaan secara lebih komprehensif.
4. Kolaborasi lintas prodi dan fakultas: Kegiatan pengabdian dapat dirancang secara kolaboratif dengan mahasiswa dari program studi lain seperti manajemen dakwah, bimbingan penyuluhan Islam, atau perbankan syariah, sehingga menghasilkan pendekatan multidisipliner dalam pengembangan masjid sebagai pusat pelayanan umat.

5. Publikasi hasil pengabdian: Setiap kegiatan pengabdian perlu didorong untuk didokumentasikan dalam bentuk artikel jurnal, laporan evaluatif, atau media visual agar dapat disebarluaskan sebagai bagian dari kontribusi keilmuan dan inspirasi bagi kegiatan serupa di lokasi lain.

Dengan semangat kolaboratif dan niat pelayanan yang kuat, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis masjid seperti ini diharapkan dapat menjadi bagian dari proses pendidikan yang transformatif dan berkelanjutan, memperkuat misi dakwah Islam yang rahmatan lil 'alamin di tengah masyarakat yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2003). Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi. Jakarta: Kompas.
- Fahmi, M. (2021). Penguatan Dakwah Melalui Pengabdian Mahasiswa di Masjid: Studi Kasus Mahasiswa KPI. *Jurnal Komunikasi Islam Nusantara*, 4(2), 115–130.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (1997). *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (9th ed.). Boston: Irwin McGraw-Hill.
- Grönroos, C. (1990). *Service Management and Marketing: Managing the Moments of Truth in Service Competition*. Lexington Books.
- Hamid, A., & Latif, M. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infaq di Masjid: Studi Kasus Masjid Raya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(1), 45–58.
- Livingstone, S. (2004). Media Literacy and the Challenge of New Information and Communication Technologies. *The Communication Review*, 7(1), 3–14.
<https://doi.org/10.1080/10714420490280152>
- Nursyam, H. (2018). Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Dakwah dan Pemberdayaan Umat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 21–35.
- Zuhdi, A., & Rahmawati, L. (2020). Pelatihan Media Digital Dakwah bagi Remaja Masjid: Upaya Penguatan Literasi Digital Berbasis Keislaman. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(2), 87–98.